

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA KEHAMILAN DI PMB Y KOTA SUKABUMI TAHUN 2024

Fitrianindyah Yudha Ariesta^{1*}, Almas Syauqina Idzni¹
¹Politeknik Kesehatan Yapkesbi Sukabumi, Sukabumi, Jawa Barat
*Email: adak.aduk1@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah dasar yang paling penting dalam merencanakan tindakan seseorang. Ibu hamil perlu mengetahui tentang kehamilan karena beberapa jenis penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu penyebab utama kematian dalam persalinan. Hipertensi dalam kehamilan merupakan kondisi ketika tekanan darah ibu hamil berada di atas angka 140/90 mmHg pada dua kali pemeriksaan dengan jarak waktu minimal 15 menit pada wanita dengan keadaan tenang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian hipertensi pada kehamilan di PMB Y Kota Sukabumi Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan metode *observasional analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 68 orang. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis *chi-square*. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 42 responden (61,8%). Hasil analisis uji *chi-square* nilai p -value 0,004 $\alpha = \leq 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di PMB Y kota sukabumi 2024. Bagi ibu hamil, diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dengan terus mencari informasi mengenai hipertensi dalam kehamilan dengan cara mengikuti setiap penyuluhan ataupun mencari informasi melalui media internet.

Kata kunci: Hipertensi, Ibu Hamil, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2023), hipertensi merupakan kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara menetap di dalam arteri. Darah mengalir melalui pembuluh darah sebagai hasil kerja pompa jantung. Semakin tinggi tekanan darah, semakin berat kerja jantung dalam memompa darah. Hipertensi menjadi salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal kronis. Seseorang didiagnosis hipertensi apabila memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan pengukuran berulang (*World Health Organization*, 2023).

Hipertensi dalam kehamilan adalah kondisi ketika tekanan darah pada ibu hamil mencapai atau melebihi 140/90 mmHg berdasarkan dua kali pengukuran dengan selang waktu tertentu dalam keadaan istirahat atau tenang. Hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu komplikasi yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu maupun janin. Kondisi ini umumnya muncul setelah usia kehamilan 20 minggu, meskipun pada beberapa kasus dapat terjadi lebih awal, terutama pada

kehamilan dengan faktor risiko tertentu (American College of Obstetricians and Gynecologists [ACOG], 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% pada tahun 2030 (World Health Organization, 2023).

Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Dalam hal ini preeklampsia berat merupakan penyebab terbesar dalam kelompok hipertensi dalam kehamilan yang menimbulkan komplikasi hingga menyebabkan kematian ibu dan bayi. Proporsi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia semakin meningkat, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada 2023 meningkat menjadi 4.129. Di sukabumi ada 20 kematian ibu dari 18.394 kelahiran hidup. Dan penyebab kematian ibu terbanyak adalah karena hipertensi dalam kehamilan yaitu sebesar 30% (Dinkes Jabar, 2023).

Menurut penelitian (Rahmadini, 2023), didapatkan jumlah ibu hamil yang mengalami hipertensi di kabupaten bogor jawa barat sebanyak 42 orang (35,3%), selain itu didapatkan ibu hamil yang berada di usia < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 41 orang (34,5%), grandimultipare sebanyak 67 orang (56,3%), usia kehamilan yang tidak aman berada pada usia kehamilan < 24 minggu sebanyak 46 orang (38,7%), pengetahuan ibu hamil kurang baik sebanyak 86 orang (72,3%), jenjang pendidikan tinggi sebanyak 77 orang (64,7%), pekerjaan ibu hamil yang bekerja sebanyak 71 orang (59,7%), penambahan berat badan normal sebanyak 79 orang (66,4%).

Pengetahuan tentang kehamilan sangat penting bagi ibu hamil karena dapat membantu ibu menjalani kehamilan dengan baik, mempersiapkan diri secara mental dan fisik dalam menghadapi persalinan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengenali dan mencegah terjadinya komplikasi kehamilan, termasuk preeklampsia. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal, menerapkan pola hidup sehat, serta lebih cepat mengenali tanda bahaya kehamilan sehingga dapat segera mencari pertolongan kesehatan yang diperlukan (Linggardini & Aprilina, 2016). Selain itu, pengetahuan yang memadai mengenai faktor risiko dan pencegahan preeklampsia dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk

melakukan upaya pencegahan sejak dini sehingga risiko terjadinya preeklamsia gestasional dapat diminimalkan (Antika et al., 2025).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 20 juli 2024 di PMB Y Kota sukabumi tercatat pada register periode bulan januari-juli ada 116 ibu hamil, 68 diantaranya mengalami hipertensi dan 48 ibu hamil tidak hipertensi. bila di kelompokkan berdasarkan usia ibu hamil yang mengalami hipertensi yaitu : berusia <20tahun berjumlah 9 orang, berusia 20-35 tahun berjumlah 33 orang dan ibu yang berusia >35 tahun berjumlah 26 orang. dilihat dari data yang tercatat ibu hamil yang mengalami hipertensi rata-rata ibu hamil yang berusia 35-40 tahun, jarak kehamilan rata-rata jaraknya berdekatan, riwayat hipertensi serta gaya hidup yang tidak sehat. dari hasil pemeriksaan tekanan darah umumnya 140/90 mmhg.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kehamilan Di Pmb Y Kota Sukabumi Tahun 2024”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *observasional analitik* menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pada pendekatan ini, pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara simultan pada satu waktu tertentu untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hipertensi yaitu sebanyak 68 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah kuisisioner. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	Persentase (%)
<20	9	13,2
20-35	33	48,5
>35	26	38,2
Total	68	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 68 responden berdasarkan usia diperoleh <20 tahun 9 responden (13,2%), 20-35 tahun 33 responden (48,5%), dan >35 tahun 26 responden (38,2%).

Tabel 2. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 68 responden berdasarkan

Pendidikan	n	Persentase (%)
SD	4	5,9
SMP	25	36,8
SMA/SMK	28	41,2
D3	6	8,8
S1	5	7,4
Total	68	100,0

Pendidikan diperoleh SD 4 responden (5,9%), SMP 25 responden (36,8%), SMK/SMA 28 responden (41,2%), D3 6 responden (8,8%) dan S1 5 responden (7,4%).

Tabel 3. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	n	Persentase (%)
Primigravida	14	20,6
Multigravida	48	70,6
Grande multigravida	6	8,8
Total	68	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 68 responden berdasarkan Paritas diperoleh primigravida 14 responden (20,6%), Multigravida 48 responden (70,6%), dan Grande Multigravida 6 responden (8,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	4	5,9
Cukup	22	32,4
Kurang	42	61,8
Total	68	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 68 responden distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan diperoleh : responden yang berpengetahuan Baik berjumlah 4 Responden (5,9%), Cukup 22 Responden (32,4%), dan Kurang 42 responden (61,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan hipertensi

Hipertensi	n	Persentase (%)
Ringan	21	30,9
Sedang	16	23,5
Berat	31	45,6
Total	68	100,0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 68 responden distribusi frekuensi berdasarkan kejadian hipertensi diperoleh Ringan 21 responden (30,9%), Sedang 16 Responden (23,5%), dan Berat 31 Responden (45,6%).

Tabel 6. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Hipertensi Pada kehamilan di PMB Y Kota Sukabumi Tahun 2024

Pengetahuan	Hipertensi						Total		Chi-square P
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	3	4,1	0	0,0	1	3,9	42	0,004	
Cukup	12	17,2	4	5,3	6	8,8	61,8		
Kurang	6	9,6	12	18,2	24	32,9	32,4		
Total	21	30,9	16	23,5	31	45,6	68	100,0	

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil kurang sebanyak 42 responden (61,8%), pengetahuan ibu hamil cukup yaitu sebanyak 22 responden (32,4%), sedangkan pengetahuan ibu hamil baik tentang hipertensi sebanyak 4 responden (5,9%). Hasil uji statistic diperoleh $p = 0,004$ $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian hipertensi pada kehamilan di PMB Y kota sukabumi tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil kurang sebanyak 42 responden (61,8%), pengetahuan ibu hamil cukup yaitu sebanyak 22 responden (32,4%), sedangkan pengetahuan ibu hamil baik tentang hipertensi sebanyak 4 responden (5,9%).

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan dan pembentukan perilaku seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan yang lebih tepat dibandingkan individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah (Ajzen, 2020; Notoatmodjo, 2014).

Ibu hamil perlu mengetahui tentang kehamilan karena beberapa jenis penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu penyebab utama kematian dalam persalinan. Pengetahuan tentang ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil menjalani kehamilan

dengan baik, serta membantu kesiapan mental/fisik dan mencegah preeklamsia gestasional saat persalinan (Sastri R, dkk, 2024)

2. Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan kejadian hipertensi diperoleh ibu yang mengalami hipertensi Ringan sebanyak 21 responden (30,9%), Sedang sebanyak 16 Responden (23,5%), dan Berat sebanyak 31 Responden (45,6%).

Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu komplikasi obstetri yang berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas maternal. Kondisi ini dapat berkembang menjadi preeklampsia maupun eklampsia yang berisiko menyebabkan komplikasi serius pada ibu dan janin, sehingga menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia (Rizky & Sari, 2024; Iwan et al., 2024)

Dikatakan hipertensi dalam kehamilan apabila tekanan darah ibu mencapai 140 mmHg atau lebih setelah kehamilan berumur 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg diatas nilai normal. Selain itu hipertensi pada kehamilan juga masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu. (Imaroh, Nugraheni and Dharminto, 2018)

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Hipertensi Di PMB Y Kota Sukabumi Tahun 2024

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian hipertensi pada kehamilan di PMB Y Kota Sukabumi Tahun 2024 dengan $p\text{-value } 0,004 < \alpha 0,05$. Hasil uji statistic diperoleh $p = 0,004 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian hipertensi pada kehamilan di PMB Y kota sukabumi tahun 2024.

Pengetahuan ibu hamil yang baik mengenai hipertensi dalam kehamilan dapat meningkatkan kesadaran terhadap faktor risiko, tanda bahaya, dan pentingnya pemeriksaan antenatal sehingga berkontribusi dalam pencegahan dan deteksi dini hipertensi selama kehamilan (Fitrini et al., 2024). Pengetahuan yang baik akan membantu individu dalam memahami suatu masalah kesehatan sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat dalam upaya pencegahan maupun penanganan

masalah kesehatan (Budiman & Riyanto, 2013). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi dalam kehamilan karena kurang mampu menerapkan perilaku pencegahan yang tepat (Rahmadini et al., 2023; Fitriani et al., 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian hipertensi pada kehamilan di PMB Y Kota Sukabumi Tahun 2024 dengan p -value $0,004 < \alpha 0,05$. Dengan demikian, tingkat pengetahuan ibu berperan dalam kejadian hipertensi pada kehamilan, di mana pengetahuan yang lebih baik diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini hipertensi selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior: Frequently asked questions*. Human Behavior and Emerging Technologies, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2020). *Gestational hypertension and preeclampsia (Practice Bulletin No. 222)*. *Obstetrics & Gynecology*, 135(6), e237–e260. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003891>
- Antika, T. F., Probowati, R., & Marni. (2025). *Analisis pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan komplikasi preeklampsia*. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional, 1–4. <https://doi.org/10.47701/cbp49a06>
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Jawa barat. (2023). *Profil Kesehatan*. jawa barat.
- Fitriani, T. A., Abdullah, A., & Arifin, V. N. (2024). Determinan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 10025–10033. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.31528>
- Imaroh, I. I., Nugraheni, S. A., & Dharminto. (2018). Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masy* 6, 570-580.
- Iwan, I. S., Dewi, A. S., & Tabatte, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada kehamilan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.27654>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



- Linggardini, K., & Aprilina, H. D. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu hamil terhadap pengetahuan tentang preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja I. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 14(2). <https://doi.org/10.30595/medisains.v14i2.1050>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahmadini, A. F., Lestari, F., Nurjanah, I., Iklimah, I., & Salsabila, S. (2023). Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi pada ibu hamil. *Journal of Public Health Innovation*, 3(2), 205–213. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.718>
- Rizky, T. P. N., & Sari, S. M. (2024). Faktor kejadian hipertensi pada ibu hamil di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor periode 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.42612>
- Sastri, R., Haska, Y., & Hasnita. (2024). Hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada kehamilan di wilayah kerja puskesmas tamalanrea jaya. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian keperawatan*, 4(3), 104-109.
- World Health Organization (2023). *Hypertension*. Geneva: WHO.